

RELEVANSI KITAB HADITS PRIMER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Akmir¹, Ahmad Wira Hidayah², Alfarida³, Aunur Rafiq⁴, Usnul Khatimah⁵, Arsadi⁶

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

akmirakmir@gmail.com¹, ahmadwirahdyh@gmail.com², ridansrllh2909@gmail.com³,
aunurrafik65@gmail.com⁴, usnulkhatimah71@gmail.com⁵, 241105sadi@gmail.com⁶

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pentingnya kitab hadits utama dalam pembentukan karakter siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Tanggetada. Pembentukan karakter adalah elemen krusial dalam dunia pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada kognisi, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Kitab hadits utama seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Abu Dawud merupakan sumber ajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter yang baik. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam hadits dari kitab utama sangat berhubungan dengan proses pembentukan karakter siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial. Pelaksanaan pembelajaran hadits di kelas 7 memberikan efek positif terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kata Kunci: Kitab Hadits Utama, Pembentukan Karakter Siswa, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi masalah utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah telah menjadikan penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu program utama dalam pendidikan nasional. Hal ini dipicu oleh semakin banyaknya kasus penurunan moral di kalangan pelajar, yang mencakup bullying, tawuran, ketidakjujuran, dan penyalahgunaan teknologi untuk hal-hal yang tidak baik.¹

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan karakter siswa sangatlah berakar pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Hadits Nabi Muhammad SAW adalah sumber keduabelas ajaran Islam setelah Al-Qur'an yang menyediakan panduan lengkap mengenai akhlak dan karakter yang baik. Kitab-kitab hadits terkemuka seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah berfungsi sebagai sumber penting dalam memahami ajaran Rasulullah terkait pembentukan karakter.²

SMP Negeri 3 Tanggetada memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan karakter siswa, terutama bagi siswa kelas 7 yang berada dalam fase transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah. Pada usia ini, siswa mengalami perubahan kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan, sehingga memerlukan bimbingan yang baik untuk bentuk karakter yang sesuai.³

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini telah mencoba untuk menggabungkan nilai-nilai dari hadits ke dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk meneliti sejauh mana kitab hadits utama relevan dalam membentuk karakter

¹kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan pedoman*, hlm. 8. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

²Mujib, A. (2020). *Teori dan praktik pembelajaran hadits di sekolah dan madrasah*, hlm. 45. Pustaka Pelajar.

³Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima), hlm. 206. Erlangga.

siswa di era digital saat ini agar dapat memastikan efektivitas pengajaran dan kesesuaiannya dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami fenomena terkait relevansi kitab hadits utama dalam pengembangan karakter siswa dalam konteks alami.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik subjek penelitian secara sistematis dan tepat. Studi ini bertujuan untuk merinci penerapan pembelajaran hadits, nilai-nilai karakter dalam hadits utama, dan relevansinya bagi pengembangan karakter siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Tanggetada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Hadits Primer di SMP Negeri 3 Tanggetada Kelas 7

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran kitab hadits primer di SMP Negeri 3 Tanggetada bagi kelas 7 dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya.

Guru PAI di sekolah ini menerapkan pendekatan tematik dalam pengajaran hadits, di mana hadits dari kitab primer dipilih sesuai dengan tema karakter yang ingin dikembangkan. Dalam satu semester, terdapat 6 tema utama yang diajarkan: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, dan kebersihan.

Metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam, antara lain:

1. Metode ceramah untuk menjelaskan arti dan konteks hadits
2. Metode tanya jawab untuk mendalami pemahaman siswa
3. Metode diskusi kelompok untuk menganalisis relevansi hadits dalam kehidupan sehari-hari
4. Metode peran untuk menerapkan nilai-nilai hadits
5. Metode penugasan yang berupa jurnal ibadah dan karakter

Sumber belajar utama yang digunakan berupa buku paket PAI Kurikulum Merdeka, disertai kitab Riyadhus Shalihin (Taman Orang-orang Shalih) yang merupakan kumpulan hadits-hadits yang sahih dari Shahih Bukhari dan Shahih Muslim yang diurutkan berdasarkan tema. Guru juga memanfaatkan aplikasi hadits digital sebagai media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mengakses referensi hadits.

Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan hadits dalam bahasa Arab, diikuti dengan terjemahan dan penjelasan makna. Guru kemudian menjelaskan konteks historis dari hadits tersebut dan menghubungkannya dengan situasi terkini yang dialami oleh siswa. Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai cara menerapkan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai aspek kognitif (pengetahuan tentang hadits), tetapi juga aspek afektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (praktik penerapan hadits). Guru menggunakan beragam instrumen penilaian seperti tes tertulis, penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan portofolio yang berupa jurnal karakter siswa.

Nilai-nilai Karakter dalam Kitab Hadits Primer

Berdasarkan kajian hadits yang diajarkan di kelas 7, terdapat beragam nilai karakter yang tercermin dalam kitab hadits primer, antara lain:

1. Kejujuran (Ash-Shidq)

Hadits dari Abdullah bin Mas'ud yang dicatat dalam Shahih Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya kejujuran mengarah pada kebaikan, dan kebaikan mengarah menuju surga. Orang yang selalu jujur akan dicatat oleh Allah sebagai individu yang jujur. Sebaliknya, kedustaan mengarah pada kejahatan, dan kejahatan mengarahkan pada neraka. Orang yang terus-menerus berbohong akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta." Hadits ini menekankan betapa pentingnya kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan. Kejujuran menjadi landasan karakter yang membawa seseorang menuju berbagai kebaikan lainnya. Dalam konteks siswa, kejujuran diwujudkan dengan tidak mencontek saat ujian, berbicara dengan jujur, menyelesaikan tugas dengan kejujuran, dan bertindak dengan jujur.

2. Tanggung Jawab

Di dalam Shahih Bukhari dan Muslim, terdapat hadits dari Abdullah bin Umar yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap orang dari kalian adalah seorang pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." Hadits ini mengilustrasikan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas belajarnya, menjaga kebersihan kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.

3. Disiplin dan Menepati Janji

Dalam Shahih Bukhari, hadits dari Abu Hurairah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Ada tiga tanda orang munafik: jika berbicara ia berbohong, jika berjanji ia ingkar, dan jika diberi amanah ia berkhianat." Hadits ini menggarisbawahi pentingnya disiplin dalam menepati janji dan menjaga amanah. Siswa diajarkan untuk disiplin dalam pengelolaan waktu, memenuhi janji kepada teman, guru, dan orang tua, serta menjaga amanah yang diberikan kepada mereka.

4. Toleransi dan Kasih Sayang

Shahih Bukhari dan Muslim mencatat hadits dari Nu'man bin Basyir di mana Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang-orang beriman dalam kasih sayang, kelembutan, dan kepedulian mereka adalah seperti satu tubuh. Jika satu bagian tubuh merasakan sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan dampak, tidak bisa tidur, dan demam." Hadits ini mengajarkan nilai toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menghindari tindakan bullying.

5. Kebersihan

Dalam Shahih Muslim, terdapat hadits dari Abu Malik al-Asy'ari yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Kebersihan merupakan bagian dari iman." Hadits ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan pribadi, kebersihan ruang kelas, dan kebersihan lingkungan sekolah.

6. Rendah Hati dan Menghormati Orang Lain

Hadits dari Iyad bin Himar yang tercatat dalam Shahih Muslim menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku untuk saling merendahkan diri, agar tidak ada yang merasa lebih tinggi dibandingkan yang lain dan tidak ada yang berlaku zalim." Hadits ini mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dan menghormati orang lain tanpa memandang status sosial. Siswa diajarkan untuk tidak bersikap sombong, menghormati guru dan orang tua, serta menghargai teman-teman mereka.

7. Kerja Keras dan Etos Kerja

Shahih Bukhari mencatat sebuah hadits dari Miqdam bin Ma'dikarib di mana Rasulullah SAW menyatakan: "Tidak ada makanan yang lebih baik daripada hasil kerja keras sendiri. Dan Nabi Allah Dawud juga mengonsumsi hasil dari usahanya sendiri."

Hadits ini menyampaikan pesan tentang pentingnya usaha dan kerja keras. Para peserta didik diajarkan untuk giat belajar, tidak mudah putus asa, dan berjuang dengan sepenuh hati dalam mewujudkan impian mereka.

Relevansi Kitab Hadits Utama dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kitab hadits utama sangat berhubungan erat dengan perkembangan karakter siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Tanggetada. Hubungan ini dapat diamati dari berbagai aspek:

1. Kesesuaian dengan Kebutuhan Pertumbuhan Remaja

Nilai-nilai yang terdapat dalam hadits utama sangat sejalan dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas 7 yang berada di tahap awal remaja. Pada masa ini, mereka sangat memerlukan pedoman moral yang jelas untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan mereka.

Hadits-hadits mengenai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin membantu siswa membangun karakter yang kuat. Hadits yang mengajarkan toleransi dan kasih sayang juga memperkuat keterampilan sosial mereka, terutama saat berinteraksi dengan teman sebaya yang sangat penting di masa remaja.

2. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai-nilai dalam hadits utama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi sangat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui wawancara dengan siswa, terungkap bahwa mereka mampu mengenali situasi konkret di mana prinsip-prinsip hadits bisa diterapkan.

Contohnya, hadits mengenai kejujuran diterapkan saat ujian, hadits tentang kebersihan diterapkan dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan hadits tentang saling menghormati diterapkan dalam interaksi dengan guru dan teman. Siswa merasa bahwa nilai-nilai hadits sudah akrab dan dapat mereka terapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Nilai yang Bersifat Universal

Nilai-nilai dalam hadits utama bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. Walaupun hadits ini disampaikan pada masa Rasulullah SAW sekitar 14 abad yang lalu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kasih sayang tetap relevan dalam situasi modern saat ini.

Nilai-nilai tersebut bahkan semakin diperlukan di era digital, di mana siswa harus menghadapi tantangan baru seperti informasi palsu, penindasan cyber, dan krisis karakter. Hadits menyediakan dasar moral yang kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.

4. Pengaruh Positif terhadap Perilaku Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta wali kelas, tampak adanya perubahan positif dalam perilaku siswa setelah mempelajari nilai-nilai dalam hadits. Beberapa perubahan yang terlihat antara lain:

- a. Kesadaran untuk bersikap jujur meningkat, terlihat dari berkurangnya kasus mencontek dan lebih banyak siswa yang berani mengakui kesalahan
- b. Kedisiplinan meningkat, terlihat dari berkurangnya keterlambatan dan lebih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu
- c. Kepedulian sosial meningkat, ditandai dengan lebih banyak siswa yang membantu teman yang mengalami kesulitan dan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah
- d. Berkurangnya kasus perundungan dan konflik antar siswa

- e. Kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah meningkat
5. Penguatan Identitas Keagamaan

Pembelajaran tentang hadits utama juga berkontribusi dalam memperkuat identitas keagamaan siswa. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, siswa membutuhkan pegangan nilai-nilai agama yang kokoh. Hadits mencontohkan secara konkret kepada mereka bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Peserta belajar merasa lebih berbangga dengan identitas keislaman mereka dan terdorong untuk mencontoh perilaku Nabi Muhammad. Mereka sadar bahwa menjadi seorang Muslim tidak sekadar mengenai pelaksanaan ibadah, tetapi juga berkaitan dengan moral dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

6. Penggabungan dengan Karakter Nasional

Nilai-nilai yang terdapat dalam hadits primer berinteraksi dengan baik dengan 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan peduli sosial yang ada dalam hadits sesuai dengan karakter bangsa. Kondisi ini mempermudah para guru dalam mengaitkan pembelajaran hadits dengan program pendidikan karakter nasional.

Hambatan dan Solusi dalam Penerapan

Menurut hasil penelitian, ditemukan beberapa masalah dalam penerapan nilai-nilai hadits primer untuk membangun karakter siswa, beserta solusi yang telah diterapkan dan yang dapat dilakukan:

Masalah:

1. Kekurangan Pemahaman Bahasa Arab Banyak siswa yang belum memiliki keterampilan bahasa Arab yang cukup untuk memahami teks hadits secara langsung. Hal ini membuat mereka kesulitan menangkap makna literal hadits.
2. Perbedaan Konteks Sejarah Siswa kadang mengalami kesulitan dalam memahami hubungan hadits yang diceritakan dalam konteks sejarah Arab pada abad ke-7 dengan kehidupan mereka saat ini.
3. Dampak Lingkungan dan Media Sosial Pengaruh buruk dari lingkungan sosial dan media sosial seringkali lebih kuat dibandingkan dengan nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah.
4. Waktu Pembelajaran yang Terbatas Alokasi waktu 3 jam pelajaran per minggu dianggap tidak cukup untuk mengajarkan hadits secara mendalam dan juga memastikan penginternalisasian nilai-nilai karakter.
5. Jurang Antara Pengetahuan dan Praktik Beberapa siswa bisa memahami nilai-nilai hadits secara teoritis, tetapi belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi:

1. Penerapan Terjemahan dan Tafsir yang Relevan Guru menggunakan terjemahan hadits yang mudah dimengerti dan memberikan penjelasan kontekstual yang mengaitkan hadits dengan situasi yang dihadapi siswa saat ini.
2. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Menggunakan metode pembelajaran yang menghubungkan hadits dengan keadaan nyata yang dialami siswa, misalnya diskusi kasus, bermain peran, dan analisis masalah di media sosial.
3. Kerjasama Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Melibatkan orang tua melalui grup WhatsApp kelas untuk memantau dan mendukung penerapan nilai-nilai hadits di rumah. Sekolah juga bekerja sama dengan tokoh agama setempat untuk memperkuat karakter.
4. Program Pembiasaan dan Teladan Sekolah mengimplementasikan program kebiasaan seperti shalat berjamaah, infaq rutin, gerakan kebersihan, dan budaya salam. Guru juga memberi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai hadits.

5. Sistem Poin dan Pemantauan Sekolah menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang terus menunjukkan karakter positif. Pemantauan dilakukan melalui buku penghubung dan jurnal karakter siswa yang dievaluasi secara berkala.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab hadits dasar di SMP Negeri 3 Tanggetada untuk kelas 7 dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan tematik dan beragam metode pengajaran. Para guru memanfaatkan kitab hadits dasar seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, serta koleksi hadits shahih lainnya sebagai sumber utama dalam proses belajar.
2. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab hadits dasar yang relevan dalam pengembangan karakter siswa mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kasih sayang, kebersihan, kerendahan hati, dan kerja keras. Nilai-nilai ini saling terkait dengan nilai-nilai karakter bangsa yang diusulkan oleh pemerintah.
3. Kitab hadits dasar sangat relevan dalam pengembangan karakter siswa kelas 7, yang ditunjukkan melalui: kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan remaja, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai yang bersifat universal, dampak positif terhadap perilaku siswa, penguatan identitas keagamaan, dan integrasi dengan nilai-nilai karakter nasional.
4. Tantangan dalam pelaksanaan mencakup keterbatasan pemahaman bahasa Arab, perbedaan konteks sejarah, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, keterbatasan waktu, serta kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Beberapa solusi yang bisa diterapkan antara lain penggunaan terjemahan yang kontekstual, metode pembelajaran yang relevan, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta program pembiasaan dan keteladanan, dan sistem reward serta monitoring.

Saran

Bagi Guru:

1. Meningkatkan kemampuan dalam memilih dan mengkontekstualisasikan hadits-hadits yang berkaitan dengan kehidupan siswa.
2. Mengembangkan alat pembelajaran hadits yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.
3. Memberikan contoh yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai dari hadits.
4. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap perkembangan karakter siswa.

Bagi Sekolah:

1. Mengalokasikan waktu khusus untuk program pembiasaan karakter berbasis hadits di luar waktu pembelajaran biasa.
2. Menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran hadits seperti perpustakaan hadits dan aplikasi digital.
3. Membangun sistem pemantauan dan evaluasi karakter yang menyeluruh.
4. Memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam proses pengembangan karakter siswa.

Bagi Peserta Didik:

1. Meningkatkan kesadaran untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai panutan utama dalam berperilaku.
3. Aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan karakter di sekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode eksperimen untuk mengukur efektivitas pembelajaran hadits dalam pengembangan karakter.

2. Mengembangkan model pembelajaran hadits yang lebih inovatif dan sesuai dengan kemajuan teknologi.
3. Melakukan penelitian komparatif mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran hadits dalam pengembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2021). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Alfabeta.
- Hasan, S. H. (2020). Pengembangan pendidikan karakter di Indonesia: Analisis konseptual dan praktik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-162.
- Hidayat, R. (2021). Internalisasi nilai-nilai hadits dalam pembentukan karakter siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 189-204. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.xxx>
- Hurlock, E. B. (2020). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi kelima). Erlangga.
- Kemendikbud. (2020). Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan pedoman. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2021). Character matters: Persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya. Bumi Aksara.
- Majid, A., & Andayani, D. (2023). Pendidikan karakter perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2022). Pendidikan karakter: Konstruksi teoretik dan praktik. Ar-Ruzz Media.
- Mujib, A. (2020). Teori dan praktik pembelajaran hadits di sekolah dan madrasah. Pustaka Pelajar.
- Nurjanah, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis hadits di madrasah tsanawiyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67-82.
- Rahman, A. (2023). Relevansi hadits dalam pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 201-218.
- Ramayulis. (2021). Metodologi pendidikan agama Islam. Kalam Mulia.
- Santrock, J. W. (2020). Perkembangan remaja (Edisi kesebelas). Erlangga.
- Suryadi. (2020). Metode penelitian hadits. Teras.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2023). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana.